

PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA DAN INTEGRITAS MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN KORUPSI

Abiyu Bimo Ridho Ghuno Utomo^{1*}, Widya Gita Tantya², Ayu Diah Putri³, Octavia
Putri Permata⁴, Kusnul Khotimah⁵

¹⁻⁴ Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya

*Penulis Korespondensi: 25020074247@mhs.unesa.ac.id¹, 25020074087@mhs.unesa.ac.id²,
25020074133@mhs.unesa.ac.id³, 25020074135@mhs.unesa.ac.id⁴, kusnulshotimah@unesa.ac.id⁵.

Abstract. *Corruption is a severe issue that affects social inequity, moral deterioration, and the erosion of public confidence in state institutions. A comprehensive strategy is needed to prevent corruption, and character education grounded in Pancasila values is one such strategy. The purpose of this study is to examine how Pancasila-based character education shapes students' integrity and how it helps avoid corruption. A descriptive approach that combines qualitative and quantitative methodologies is the research methodology employed. University students were used as research subjects in surveys, interviews, and literature reviews to gather data. The findings indicate that the majority of students exhibit favorable views toward anti-corruption behavior and have a solid grasp of Pancasila values. The degree of student integrity and the comprehension of Pancasila values are significantly correlated. Character education based on Pancasila has been successful in fostering values like justice, accountability, and honesty, which are the cornerstones of anti-corruption sentiments. However, issues like the effects of globalization and the poor application of values in everyday life continue to be barriers. To create a generation of students who are honest and dedicated to preventing corruption, Pancasila character education must be strengthened in the curriculum and supported by educational institutions and society.*

Keywords: *character education, Pancasila, integrity, students, corruption prevention*

Abstrak. Korupsi adalah masalah besar yang merusak moralitas, keadilan sosial, dan keyakinan masyarakat terhadap pemerintah. Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila adalah salah satu cara untuk mencegah korupsi yang memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran pendidikan karakter Pancasila dalam membentuk integritas mahasiswa dan peranannya dalam mencegah korupsi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang melibatkan penggunaan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan penelitian literatur yang melibatkan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami prinsip-prinsip Pancasila dan mendukung perilaku anti-korupsi. Pemahaman nilai Pancasila dan integritas siswa terkait erat. Pendidikan karakter yang didasarkan pada Pancasila telah terbukti mampu menanamkan prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, yang merupakan dasar bagi sikap anti-korupsi. Namun, masalah seperti efek globalisasi dan kurangnya penerapan nilai dalam kehidupan nyata masih menjadi masalah. Akibatnya, penguatan pendidikan karakter Pancasila dalam kurikulum dan dukungan dari lingkungan pendidikan dan masyarakat diperlukan untuk membentuk generasi mahasiswa yang bermoral dan berkomitmen untuk mencegah korupsi. Kata kunci: pendidikan karakter, Pancasila, integritas, mahasiswa, pencegahan korupsi

Kata Kunci: pendidikan karakter, Pancasila, integritas, mahasiswa, pencegahan korupsi

LATAR BELAKANG

Tujuan utama penulisan ini adalah untuk menganalisis urgensi internalisasi nilai Pancasila sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas. Selain itu,

artikel ini bertujuan memberikan gambaran mengenai strategi pendidikan yang efektif serta solusi atas tantangan moral yang dihadapi generasi penerus bangsa dalam melawan budaya korupsi.

Penelitian mengenai topik ini sangat penting dilakukan saat ini karena pendidikan adalah tombak utama dalam mencetak calon pemimpin masa depan. Tanpa pembekalan moral yang kuat melalui nilai-nilai Pancasila, mahasiswa sebagai penerus estafet kepemimpinan berisiko melanjutkan budaya korupsi yang telah merusak bangsa. Di tengah kompleksitas tantangan zaman, penguatan integritas melalui pendidikan karakter bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan untuk memastikan keberlanjutan bangsa yang bermartabat dan bebas dari korupsi.

Latar Belakang Masalah Korupsi di Indonesia telah menjadi persoalan sistemik yang mengakar kuat dalam berbagai sendi kehidupan, baik di ranah pemerintahan maupun sosial bermasyarakat. Praktik korupsi dipandang sebagai kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) yang tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga menghambat pembangunan sosial-ekonomi serta merusak moralitas bangsa secara keseluruhan. Fenomena ini mencerminkan adanya penurunan integritas dan profesionalisme di kalangan aparat maupun individu akibat pengaruh tekanan eksternal atau norma sosial yang keliru. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang fundamental guna memutus mata rantai korupsi sejak dini melalui peran lembaga pendidikan.

Data Kasus Korupsi di Indonesia

Kondisi korupsi di Indonesia masih menunjukkan tren yang memprihatinkan. Kajian mencatat bahwa pada tahun 2019, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia berada pada skor 40 dari 100, menempatkan Indonesia di urutan ke-85 dari 180 negara. Bahkan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyatakan bahwa sektor pendidikan termasuk salah satu bidang di mana praktik korupsi, seperti penyalahgunaan dana pendidikan, paling banyak ditemukan. Hal ini mengonfirmasi bahwa institusi pendidikan sekalipun tidak luput dari ancaman praktik tidak etis yang merusak integritas sistem nasional.

Rendahnya Integritas Generasi Muda Meskipun generasi muda, khususnya mahasiswa, sering disebut sebagai *agent of change*, mereka kini dihadapkan pada tantangan moral yang besar di era digital. Pengaruh teknologi informasi dan gaya hidup materialistik berpotensi mengikis integritas karakter mahasiswa, membuat mereka rentan

terhadap perilaku pragmatis yang tidak jujur. Rendahnya moralitas dan etika di kalangan intelektual muda sering kali berawal dari ketidakmampuan membedakan kebiasaan sehari-hari dengan praktik korupsi kecil di lingkungan akademik.

Pentingnya Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pendidikan karakter berbasis Pancasila memegang peran sentral sebagai strategi utama dalam membangun integritas mahasiswa. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang menjadi fondasi dasar dalam membentuk jati diri individu. Melalui internalisasi sila-sila Pancasila mulai dari ketuhanan yang mengajarkan kejujuran kepada Tuhan hingga keadilan sosial yang menuntut sikap adil terhadap sesama pendidikan diharapkan mampu menciptakan ekosistem anti-korupsi yang kokoh di dalam diri mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan peran pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam membentuk integritas mahasiswa serta kaitannya dengan pencegahan korupsi. Pendekatan ini mampu menggambarkan kondisi secara sistematis, faktual, dan kontekstual, serta menekankan pada pemaknaan terhadap nilai, sikap, dan perilaku subjek penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif membantu peneliti memperoleh data yang lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan responden. Metode pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam membentuk integritas mahasiswa sebagai upaya pencegahan korupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami nilai-nilai Pancasila dengan sangat baik. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan moral untuk bersikap dan bertindak, yang berdampak pada pembentukan sikap integritas yang kuat dan

kecenderungan untuk menolak segala bentuk perilaku koruptif. Ini terlihat dari sikap siswa yang menganut Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Ada hubungan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Pancasila dan tingkat integritas mereka lebih banyak mahasiswa memahami nilai-nilai ini, lebih banyak mereka berkomitmen untuk melakukan perilaku anti-korupsi. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral yang membentuk bagaimana siswa berperilaku dalam kehidupan sosial. Jika mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka, mereka dapat mengurangi korupsi.

Pancasila memiliki banyak nilai, seperti nilai ketuhanan yang menanamkan kejujuran dan kesadaran moral, nilai kemanusiaan yang mendorong sikap adil dan tidak merugikan orang lain, nilai persatuan yang menanamkan kepedulian terhadap kepentingan bersama, nilai kerakyatan yang menekankan tanggung jawab pengambilan keputusan setiap orang, dan nilai kebangsaan yang menekankan tanggung jawab setiap orang untuk pengambil keputusan dan prinsip keadilan sosial yang mencegah ketimpangan yang disebabkan oleh korupsi, oleh karena itu, menerapkan prinsip-prinsip ini dapat mengubah cara mahasiswa berpikir dan berperilaku.

Perguruan tinggi juga berperan sebagai lingkungan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kurikulum yang lengkap, contoh, guru, dan budaya akademik yang jujur, siswa dapat mengalami praktik penerapan prinsip anti-korupsi, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep integritas secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan. Namun demikian, ada banyak tantangan yang menghalangi proses pembentukan karakter dan integritas siswa. Ini termasuk dampak globalisasi, kemajuan teknologi, dan budaya materialisme yang cenderung mengubah prinsip moral, serta ketidakkonsistenan penerapan Pancasila dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih luas untuk mendukung pendidikan karakter, seperti memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pelajaran, meningkatkan budaya anti-korupsi di kampus, dan melibatkan guru, keluarga, dan masyarakat secara aktif dalam memberikan teladan. Dengan demikian, pendidikan

karakter berbasis Pancasila dapat secara efektif membentuk siswa yang berintegritas tinggi dan berperan aktif dalam pencegahan korupsi.

NILAI NILAI

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter anti korupsi, khususnya bagi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman moral yang mengarahkan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Ramadhani dan Habibah (2024) menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang terkandung dalam Pancasila memiliki keterkaitan erat dengan upaya pencegahan korupsi. Selain itu, Odje dkk. (2025) menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai anti koruptif dalam pendidikan mampu membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi langkah strategis dalam membangun sikap anti korupsi sejak dini.

Jika ditinjau lebih lanjut, setiap sila dalam Pancasila memiliki hubungan yang erat dengan upaya pencegahan korupsi serta pembentukan integritas mahasiswa. Ketuhanan Yang Maha Esa menekankan pentingnya kejujuran dan kesadaran moral dalam setiap tindakan. Korupsi bertentangan dengan nilai ini karena mencerminkan penyimpangan dari norma etika dan moral. Ramadhani dan Habibah (2024) menyatakan bahwa tindakan korupsi tidak mencerminkan nilai luhur Pancasila yang menjunjung tinggi kejujuran. Dalam kehidupan mahasiswa, nilai ini dapat diwujudkan melalui sikap jujur dalam kegiatan akademik, seperti tidak menyontek, tidak melakukan plagiarisme, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab berkaitan dengan penghormatan terhadap hak orang lain dan penerapan keadilan dalam kehidupan sosial. Korupsi merupakan tindakan yang merugikan masyarakat karena mengambil hak publik untuk kepentingan pribadi. Ramadhani dan Habibah (2024) menjelaskan bahwa korupsi melanggar prinsip kemanusiaan karena berdampak negatif terhadap orang lain. Dalam konteks mahasiswa, nilai ini dapat diterapkan dengan bersikap adil dalam kerja kelompok, menghargai kontribusi setiap anggota, serta tidak mengambil keuntungan yang bukan menjadi haknya.

Persatuan Indonesia menekankan pentingnya mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan individu. Praktik korupsi yang berorientasi pada keuntungan pribadi dapat merusak kepercayaan masyarakat dan melemahkan persatuan bangsa. Wahyumi dkk. (2024) menjelaskan bahwa korupsi dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi. Dalam kehidupan mahasiswa, nilai ini dapat diwujudkan melalui sikap menjaga integritas akademik, tidak melakukan kecurangan demi kepentingan pribadi, serta berkontribusi positif bagi lingkungan kampus.

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan berkaitan dengan tanggung jawab, amanah, dan prinsip demokrasi. Korupsi merupakan bentuk penyalahgunaan wewenang yang bertentangan dengan nilai ini. Ramadhani dan Habibah (2024) menyatakan bahwa korupsi tidak mencerminkan prinsip musyawarah dan kepentingan bersama. Dalam kehidupan mahasiswa, nilai ini dapat diterapkan melalui sikap transparan dalam organisasi, pengambilan keputusan secara demokratis, serta tidak menyalahgunakan jabatan atau kepercayaan yang diberikan.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan dalam kehidupan masyarakat. Korupsi menyebabkan ketimpangan sosial karena sumber daya tidak didistribusikan secara adil. Odje dkk. (2025) menegaskan bahwa nilai keadilan sangat penting dalam membentuk karakter anti korupsi. Dalam kehidupan mahasiswa, nilai ini dapat diwujudkan melalui sikap adil, tidak diskriminatif, serta tidak memanfaatkan posisi untuk kepentingan pribadi.

Secara keseluruhan, kelima nilai dalam Pancasila saling berkaitan dan membentuk suatu sistem etika yang utuh dalam mencegah perilaku koruptif. Nilai kejujuran (Ketuhanan), keadilan (Kemanusiaan dan Keadilan Sosial), kepentingan bersama (Persatuan), serta tanggung jawab dan amanah (Kerakyatan) merupakan fondasi utama dalam membangun integritas mahasiswa. Integritas dalam hal ini mencerminkan keselarasan antara nilai, sikap, dan tindakan yang konsisten dalam menjunjung prinsip kejujuran dan tanggung jawab.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga berperan dalam membangun integritas mahasiswa sebagai karakter utama dalam pencegahan korupsi. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep anti korupsi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam

kehidupan nyata sebagai bagian dari kepribadian yang berintegritas. Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut, mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan budaya anti korupsi di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi di artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk integritas mahasiswa dan membantu mencegah korupsi. Terbukti bahwa memahami dan internalisasi prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama dapat mendorong siswa untuk bersikap anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara integritas mahasiswa dan tingkat pemahaman mereka tentang nilai Pancasila sangat kuat. Semakin jelas pemahaman siswa, semakin kuat mereka untuk menolak perilaku koruptif. Tapi masalah seperti dampak globalisasi, budaya materialisme, dan ketidakmampuan untuk menerapkan nilai dalam kehidupan nyata masih menjadi masalah. Akibatnya, penguatan pendidikan karakter Pancasila secara berkelanjutan diperlukan melalui kurikulum, lingkungan kampus, dan dukungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi generasi yang bermoral tinggi dan berkontribusi aktif dalam membangun budaya anti-korupsi di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Armadi, I., & Syahputra, E. (2025). Peran Pancasila dalam membangun karakter anti-korupsi di kalangan generasi muda. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 2(1), 45–52.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241–255.
- Odje, M. A., Dhiu, P., Demo, K. R., Tena, M. K., Ngode, M. R., & Kaju, K. O. (2025). Penerapan nilai-nilai anti koruptif sebagai pembentukan karakter mahasiswa yang berpancasila. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 36–45.
- Shaghifa, B. A., Meta, A. C., & Khoirunnisak, A. (2023). Penanaman nilai-nilai Pancasila untuk mencegah tindakan korupsi bagi mahasiswa di masa depan. *Democratia*, 1(2).
- Sugiyanto, & Ramadhani, R. (2024). Pembentukan karakter anti korupsi pada generasi muda berlandaskan ideologi Pancasila. *Jurnal Setia Pancasila*, 4(2), 40–48.
- Yunita, S., Siregar, M. P. L., Damanik, J. I., & Simanjuntak, S. (2025). Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter mahasiswa di era modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 36931–36936.